

EDU WISATA DESA SUMBEREJO DI KOTA BATU TEMA: ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

AL Maulana Salong¹, Ghoustanjiwani Adi Putra², Sri Winarni³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹almhulanasalong@gmail.comx, ²ghoustanputra@lecturer.itn.ac.id,
³wi2n.8mlg@gmail.com

ABSTRAK

Didukung dengan potensi di bidang pertanian atau hortikultura, pemerintah kota batu melakukan pergerakan dengan penyiasatan mewujudkan kota batu menjadi Kawasan wisata Agropolitan. Penyiasatan tersebut membutuhkan dorongan dengan mengembangkan tiap tiap desa di kota batu sebagai potensi wisata dengan pengonsepan ramah lingkungan. Salah satu Desa yag kini termasuk dalam pengembangan tersebut ialah Desa Sumberejo yang dimana memiliki potensi perihal pertanian tanaman pangan seperti krisan, brokoli, mawar, seldri, dan lain sebagainya. Potensi inilah yang membangun ide untuk perancangan agrowisata yang memungkinkan wisatawan mengenali lebih dalam perihal bercocok tanam. Adapun limbah pertanian yang tak terkelola dengan baik dapat diselesaikan dengan rekayasa teknologi pengolahan limbah yang diintegrasikan dengan penciptaan energi terbarukan seperti pembuatan pupuk cair dan padat non kimia. Dengan dipadukan dengan elemen arsitektur kontekstual dimana fungsi wisata sendiri sebagai penunjang dari lingkungan sekitar serta penggunaan bentuk bangunan yang mecocokkan dengan gaya arsitektur setempat. konsep dari perancangan Edu wisata ini difungsikan untuk pengenalan dan edukasi berupa pertanian dan perkebunan dengan pemanfaatan SDA yang telah ada. dimana tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa dengan penerapan Arsitektur kontekstual untuk rancangan sebagai bentuk pemanfaatan potensi lingkungan secara optimal antara objek rancangan dengan lingkungannya.

Kata kunci : Desa, Edu Wisata, Arsitektur Kontekstual, Kota Batu

ABSTRACT

Supported by potential in agriculture or horticulture, the Batu City government moves with the strategy of turning Batu City into an Agropolitan tourist area. This strategy requires encouragement by developing each village in Batu City as a tourism potential with an environmentally friendly concept. One of the villages that is now included in the development is Sumberejo Village which has the potential for agricultural food crops such as chrysanthemum, broccoli, roses, celery, and

so on. This potential is what builds the idea for agro-tourism design that allows tourists to know more about farming. Agricultural waste that is not managed properly can be solved by engineering waste treatment technology that is integrated with the creation of renewable energy such as the manufacture of liquid and solid non-chemical fertilizers. Combined with contextual architectural elements where the function of tourism itself is to support the surrounding environment and the use of building forms that match the local architectural style. The concept of this Edu tourism design is used for introduction and education in the form of agriculture and plantations with the use of existing natural resources. which of course can improve the welfare of villagers by applying contextual architecture for design as a form of optimal utilization of environmental potential between the design object and its environment.

Keywords : Village, Edu touris Village, Contextual Architecture, Batu City

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Batu adalah salah satu kota yang berada di bagian Provinsi Jawa Timur. kota ini dikenal juga dengan potensi daerahnya yang bergerak dibidang pertanian dan perkebunan. Hal ini tentunya terikat dengan pemerintah daerah yang turut andil dalam mewujudkan kota batu sebagai Kawasan Agropolitan. Hal ini didukung dengan beberapa data dari badan pusat statitik kota batu yang mana perihal perkembangan produktifitas komoditi tanaman sayur dan buah buahan dari tahun yang mengalami kenaikan produksi 40.000-120.00 dari tahun 2014 sampai 2019 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2021 (BPS Kota Batu, 2020).

Desa yang saat ini masuk dalam pemberdayaan pemerinta salah satunya adalah Desa Sumberejo yang juga memiliki potensi dari bidang pertanian hortikultura berupa tanaman sayuran sampai buah buahan. Selain daripada itu, Desa Sumberejo juga merupakan salah satu wilayah yang berada pada bagian BWK V (Bagian Wilayah Kota) yang difokuskan sebagai tempat (Pemda, 2008).

Selain itu sumberejo juga memiliki beberapa permasalahan yang bisa digunakan sebagai acuan dasar rancangan Kawasan, berupa permasalahan limbah pertanian. Didasari oleh survey yang dilakukan tim ITN Malang, permasalahan limbah dapat diatasi dengan pemberlakuan teknologi seperti pengolahan limbah maupun teknologi berbasis digital lain yang dapat dimanfaatkan untuk permasalahan yang dialami oleh desa saat ini (Kedaireka, 2021).

Dari beberapa aspek tersebut, dapat dikaitkan menjadi satu kesatuan yang dimana dapat dimanfaatkan untuk perancangan yang akan dilakukan perihal terkait Edu wisata itu sendiri.

Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan sarana wisata edukasi berbasis agrowisata yang dapat menyelaraskan dan menyelesaikan permasalahan Desa berupa limbah dan overstock juga menaikan potensi desa dibidang hortikultura.

Rumusan Masalah

- a) Bagaimana caranya merancang sebuah Kawasan Edu wisata pada lokasi rancangan yang menunjang kenyamanan dan kebutuhan para pengunjung ?
- b) Bagaimana caranya merancang bangunan dengan fungsi yang sesuai terhadap judul dan tema rancangan yang mengacu pada prinsip dasar arsitektur ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Menurut Bill Raun dalam pandangannya, Secara Garis besar arsitektur kontekstual adalah sebuah konsep yang menekankan perihal keselarasan bangunan yang berkaitan dengan lingkungan (bangunan yang telah ada disekitar). Keselarasan tersebut didapat dari menghidupkan ciri khas spesifik dengan lingkungan yang telah ada (bangunan lama) kepada bangunan yang akan dibangun (Anggriawan, 2018).

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Kontekstual

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur kontekstual merupakan penerapan perluasan bangunan dengan pengkaitan faktor bangunan lam serta lingkungan sekitarnya, serta mengutamakan kesinambungan secara visual baik antara bangunan baru dengan bangunan yang telah ada	Keselarasan Kecinambungan Harmoni	Brolin, 1980
2	Arsitektur kontekstual adalah perancangan yang dituntut untuk penyesuaian, kecakapan, dan menaungi lingkungan sekitar.	Pelengkap penyesuaian	Charles, 1977
3	Penekanan terhadap bangunan perihal keterkaitan dengan bangunan sekitarnya.	Keterkaitan Elemen lingkungan	Bill, 2014

Sumber: Analisa pribadi, 2022

Wolford Mengemukakan perihal elemen elemen yang diterapkan pada arsitektur kontekstual itu sendiri, yakni : (1) fitur fisik pada bangunan maupun konfigurasi peletakan; (2) Memiliki Batasan dan pada peletakan bangunan; (3) Memiliki kaitan dengan daerah disekitarnya serta bangunan yang berdekatan; (4) Terdapat faktor yang kontras pada gaya bangunan maupun material dengan artian juga memiliki kesamaan atau saling mempengaruhi (Lestari, 2019).

Dengan penerapan arsitektur kontekstual ini, memungkinkan perancangan yang berpatokan pada keserasian atau keselarasan dengan lingkungan serta melestarikan tradisi yang telah berlaku sejak dulu. Sehingga kehadiran bangunan yang baru lebih berpusat kepada penunjang daripada menyaingi karakter bangunan yang telah ada. Namun tidak membatasi perancangan untuk terlihat lebih dominan.

Tinjauan Fungsi

Menurut Soemarno, 2010 Desa wisata berupa Kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Pada Kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan kebudayaan yang cenderung masih asli. Selain itu, beberapa factor pendukung berupa makanan khas, system pertanian dan system sosial turut mewarnai sebuah Kawasan desa wisata juga (Soemarno, 2010).

Berkaitan dengan rancangan, Adapun tinjauan berupa Wisata Edukasi Menurut Rodger, 1998 yakni merupakan suatu system dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan rekreasi pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama agar mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Priyanto, Syarifudin, & Martina, 2018).

Desa wisata edukasi merupakan penggabungan antara Kawasan wisata desa yang menampilkan karakteristik serta keunggulan desa dengan media edukasi kepada pengunjung sehingga selain sebagai tempat rekreasi, pengunjung juga memiliki pengalaman belajar langsung di tempat yang ia kunjungi.

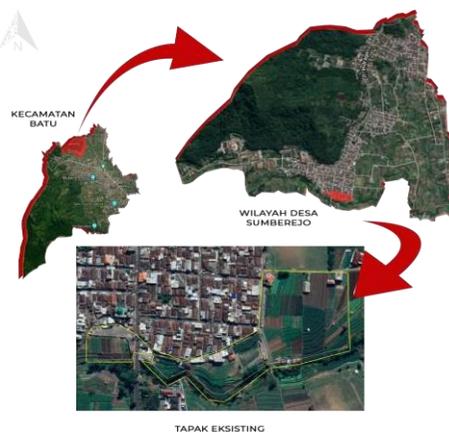
Tabel 2.
Komparasi Objek Fungsi (Agrowisata)

Komparasi	Kusuma Agrowisata	Cibodas Agrowisata
Lokasi	Jl. Abdul Gani Atas, Kelurahan Ngaglik, Kota Batu	Kp. Babakan Jati, RT. 04 / 05, Jl. Cibodas – Bukit Tunggul, Cibodas, Lembang, Kabupaten Bandung Barat
Tata Guna lahan	daerah pegunungan dan Kawasan wisata	di desa penghasil komoditas hortikultura
Fungsi Utama	Agrowisata	Resort
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Rest Area - Green Houe Hidrponik - Lobby Strawberry - Fresh Market Organic - Anyelir Room - Lobby Hotel - Rumah Petani - Agro Flora - Kantin - Pabrik pilah - Outbond Area - Camping ground 	<ul style="list-style-type: none"> - Cottage - Restaurant - Saung Makan - Retaail shop - Kolam Renang Umum - Area Terbuka - Playground

Sumber: Analisa pribadi, 2022

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada depan pintu masuk desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Tapak merupakan lahan yang diperuntukkan sebagai lahan pertanian. Selain itu Terdapat beberapa bangunan eksisting pada tapak. Luas Tapak sebesar 29.345 m², dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Batu, yaitu KDB sebesar 50-60%, KLB 0,5-0,8, dan GSJ minimal 50% dari lebar jalan utama.

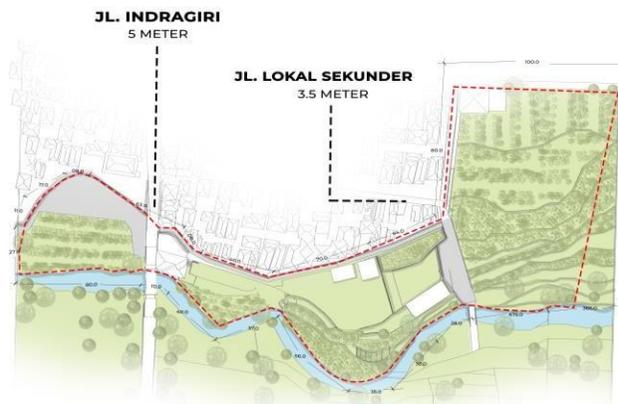


Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022
Peta Lokasi Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Pemukiman warga
- b. Batas Timur : Perkebunan dan peternakan warga
- c. Batas Selatan : Sungai & Desa pesanggrahan
- d. Batas Barat : Jl. Indragiri dan pemukiman

Dimensi Tapak :



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Dimensi Tapak

Lokasi Tapak : Jl. Indragiri, Kota Batu, Jawa Timu

Luas Tapak : 29.345 m²

KDB : 20%=5.869 M²

GSB : Jl. Indragiri = 4M

Jl. Local sekunder = 2M

GSS : Sungai dengan tanggul = 3M

Sungai tanpa tanggul = 10M

KLB : 11.340 m²

Maksimal Lantai bangunan : 3 Lantai

Maksimal lantai bangunan : 3 lantai

Tinjauan Program Ruang

Fasilitas fasilitas pada rancangan dibagi menjadi 4, yakni fasilitas utama yang meliputi sarana agrowisata dan pengolahannya, fasilitas kedua yaitu penunjang yang berperan sebagai penunjang fasilitas utama seperti kebutuhan kuliner dan peribadatan, fasilitas ketiga & keempat yakni pengelola wisata dan service. Adapun elemen fasilitas ruang luar lainnya seperti parkir.

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Agrowisata Green House	2353.65
2	Pengolahan Limbah	482.52
3	Dry Vegetable	332.64
Total besaran		3168.81

Sumber: Analisa pribadi, 2022

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Foodcourt	430.44
2	Restaurant	472.25
3	Gazebo	30.00
4	Glamping	151.00
5	Communal Space	256.50
6	Playground	180.04
7	Menara Pandang	100.05
8	Market	87.36
9	ATM Center	8.70
10	Tiketing	34.90
Total besaran		1786.14

Sumber: Analisa pribadi, 2022

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kantor pengelola	312.02
Total besaran		312.02

Sumber: Analisa pribadi, 2022

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	ME & MEP	39.65
2	Keamanan	20.04
3	CS/OB	25.53
Total besaran		85.22

Sumber: Analisa pribadi, 2022

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir pengunjung	1213.68
2	Parkir karyawan & pengelola	180.98
Total besaran		1.120

Sumber: Analisa pribadi, 2022

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3168.81
2	Ruang penunjang	312.02
3	Ruang pengelola	1786.14
4	Ruang service	85.22
Total besaran		5352.17
Lahan parkir		1394.58
Total		6741.75

Sumber: Analisa pribadi, 2022

METODE PERANCANGAN

Dalam tahap ini perancangan menggunakan beberapa aspek pendekatan seperti pendalaman pada tema rancangan untuk pengoptimalan aplikasi tema terhadap bangunan serta pendalaman mengenai pemahaman objek fungsi dan tapak lingkungan sebagai patokan khusus dalam perancangan

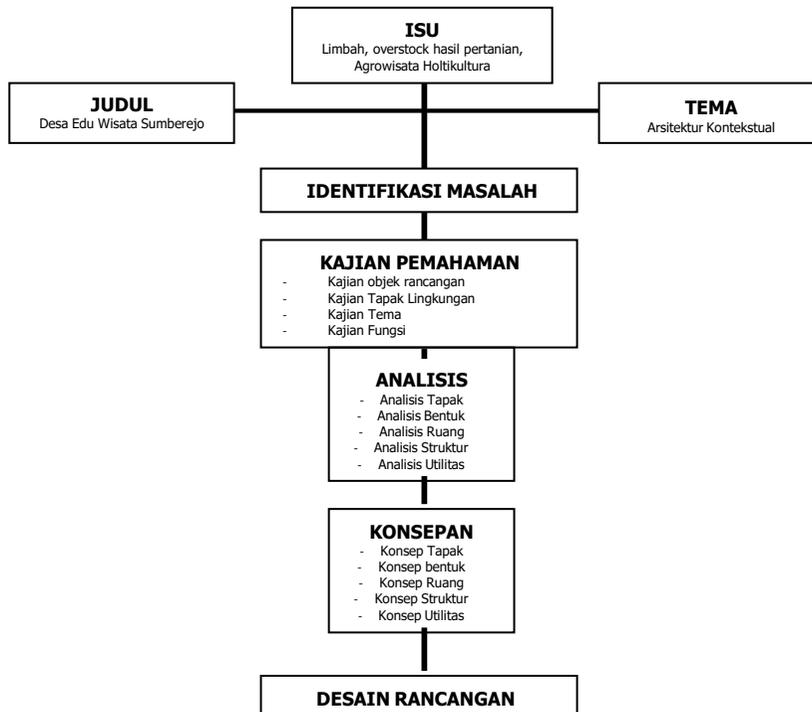


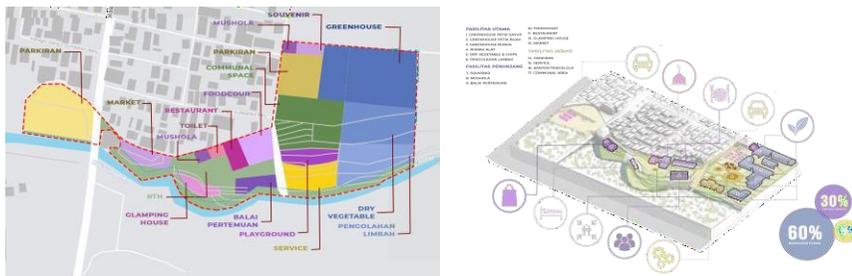
Diagram 1 Metode Perancangan

Sumber: Analisa pribadi, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Area Area serta penempatan fasilitas pada tapak di bagi berdasarkan zonasi utama, penunjang dan service. Penyediaan 2 lahan parkir pada area tapak yang berada pada bagian jalan pintu masuk desa, dan salah satunya berada pada bagian dalam pintu masuk tapak rancangan.



Gambar 3 Konsep Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Konsep Bentuk

Bentuk bangunan disajikan secara kontekstual dengan penerapan harmoni, yakni membentuk keselarasan dengan lingkungan yang sudah ada. Terdapat beberapa bangunan yang dijadikan sample seperti mushola di daerah sumberejo dan hotel keraton yang berdekatan dengan tapak dan juga bangunan balai kota batu. Dimana ketiganya memiliki konsep bentuk dengan tone warna yang mirip serta masih menggunakan elemen tradisional dan pengutamakan bentuk elemen tropis pada bangunan. Penerapan konsep ini akan menggabungkan elemen dari bentuk bentuk bangunan yang menjadi patokan sehingga menjadikan sebuah bentuk baru pada bangunan rancangan tanpa menghilangkan unsur keselarasan antar bangunan bangunan yang ada di tapak. (Gambar 4).



Gambar 4 Elemen bentuk bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Pada konsep model bangunan, komponen komponen yang diambil berupa inspirasi model atap, fasade, dan dan model kolom bangunan (Gambar 4).

Konsep Ruang

Ruang Luar

Elemen perkerasan pada material ruang luar sendiri mencakup beberapa bahan seperti penggunaan beberapa jenis seperti batu bata, semen dan alam (Gambar 5).



Gambar 5 Material ruang luar
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

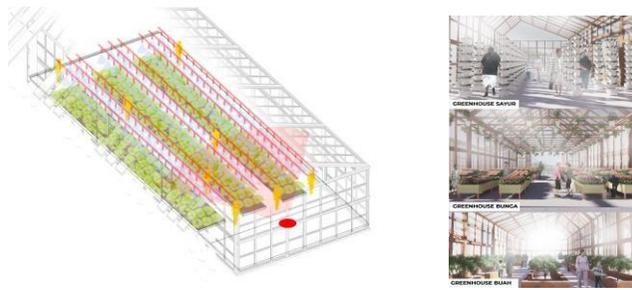
Jenis vegetasi yang diterapkan pada tapak sendiri beragam, mulai dari tanaman perdu, pengaruh, penghias sampai tanaman kebun yang berada pada lahan warga (Gambar 6).



Gambar 6 Vegetasi
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Ruang Dalam

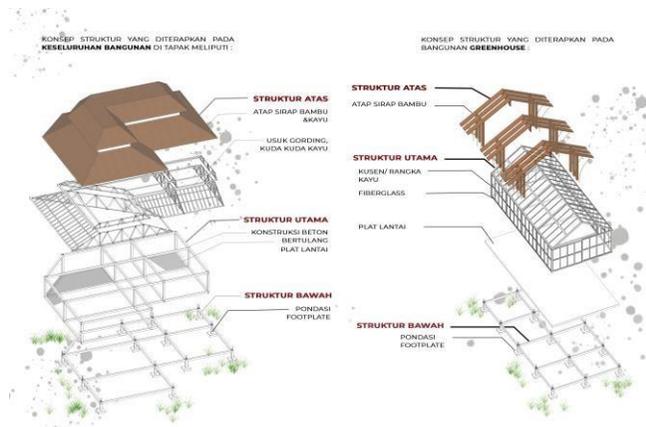
Terdapat beberapa konsep ruang utama yang dijadikan acuan seperti fasilitas GreenHouse. Penyajian fasilitas agrowisata petik Buah, bunga dan sayur ini dibuat semi tertutup dengan penggunaan material plastik UV pada bagian penutup bangunan agar memaksimalkan cahaya matahari masuk ke dalam bangunan GreenHouse (Gambar 7).



Gambar 7 Ruang GreenHouse
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Konsep Struktur

Terdapat 2 jenis konsep struktur yang diterapkan pada bangunan ditapak, yakni Greenhouse dan bangunan lain yang berada ditapak.

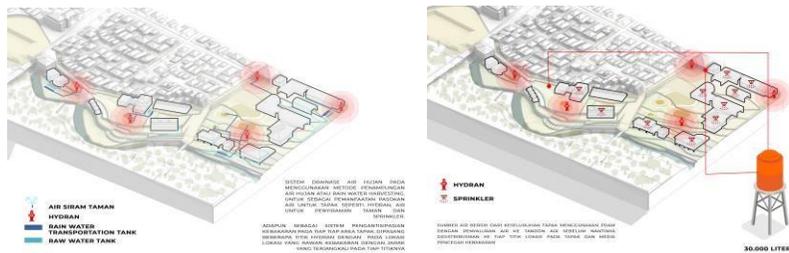


Gambar 8 Konsep struktur
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Greenhouse menggunakan sirap bambu sebagai penutup atap dengan struktur utamanya rangka kayu dengan pelapis fiberglass, sedangkan untuk struktur bangunan lainnya menggunakan atap bambu sirap/ kayu dengan struktur utamanya beton bertulang. Sedangkan untuk penggunaan pondasinya sendiri sama sama menggunakan footplate (Gambar 8).

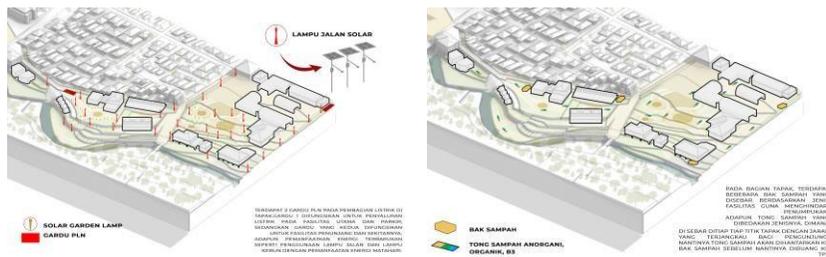
Konsep Utilitas

Menggunakan metode penampungan air hujan yang akan ditampung pada RWT, yang nantinya akan didistribusikan untuk digunakan Kembali.



Gambar 9 Air bekas tapak & Air bersih
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Air bersih sendiri berasal dari PDAM yang nantinya akan ditampung pada 2 titik tandon berskala besar pada area tapak, setelahnya akan didistribusikan Kembali ke tiap tiap bangunan rancangan (Gambar 9).



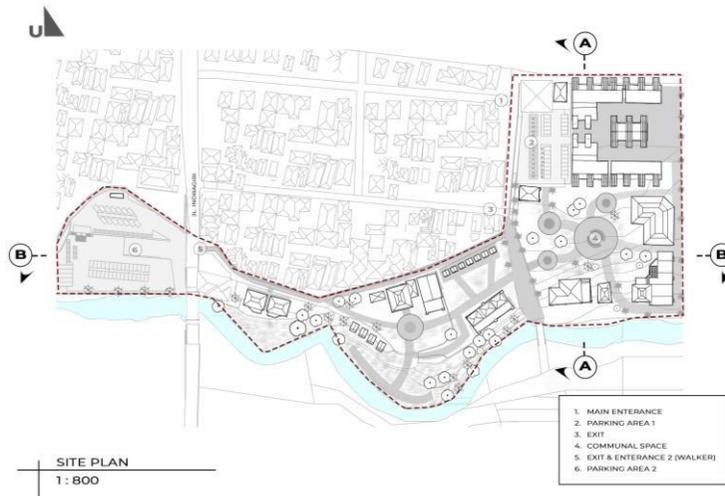
Gambar 10 Listrik & persampahan
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Sumber Listrik didapat dari PLN, dengan tumpungan gardu berjumlah 2 pada area distribusi dalam tapak. Selain itu lampu jalan yang menggunakan solar energi. Adapun persampahan yang menerapkan sistim tong sampah anorganik dan organik serta bak sampah sebagai tempat pembuangan sementara didalam tapak (Gambar 10).

Visual Perancangan

Site Plan

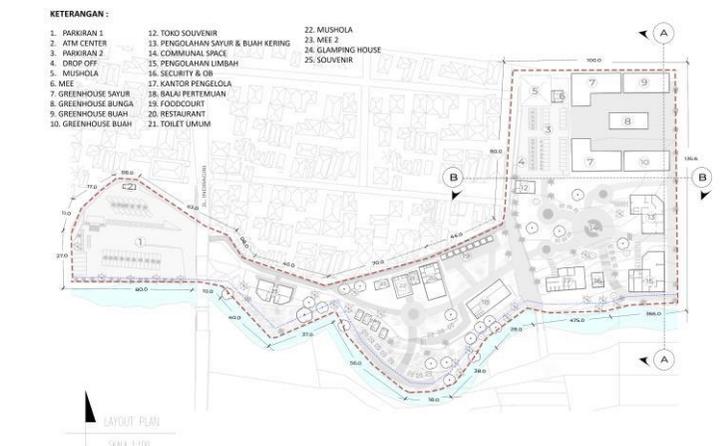
Menunjukkan posisi penataan bangunan serta perancangan ruang luar yang berkesinambungan antara bangunan satu dengan lainnya. Terdapat area ruang luar seperti communal area dan sub communal pada area tapak sendiri (Gambar 11).



Gambar 11 Siteplan
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Layout Plan

Memperlihatkan Keselarasan sirkulasi dan penataan bangunan pada tapak, sirkulasi keluar masuk bangunan serta akses para pengguna Kawasan dan peletakan massa pada tapak rancangan (Gambar 12).



Gambar 12 Layout plan
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Tampak kawasan

Memperlihatkan penampakan bangunan dari beberapa sisi, juga menampilkan harmonisasi antara bangunan satu sama lain (Gambar 13).



Gambar 13 Tampak kawasan
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Potongan kawasan

Pada potongan memperlihatkan Elevasi pada tiap tiap kontur ditapak serta aksesibilitas pada potongan tersebut (Gambar 14).



Gambar 14 potongan kawasan
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Perspektif Eksterior

Area area pada rancangan ruang luar di tapak tetap mempertahankan keasrian lingkungan seperti seblumnya. Seperti mempertahankan perkebunan yang telah ada, menambahkan elemen elemen hijau pada fasilitas seperti pergola, peneduh, dan penutup pada area communal sebagai penunjang faktor kontekstual yakni keselarasan rancangan dengan lingkungan sekitar (Gambar 15).

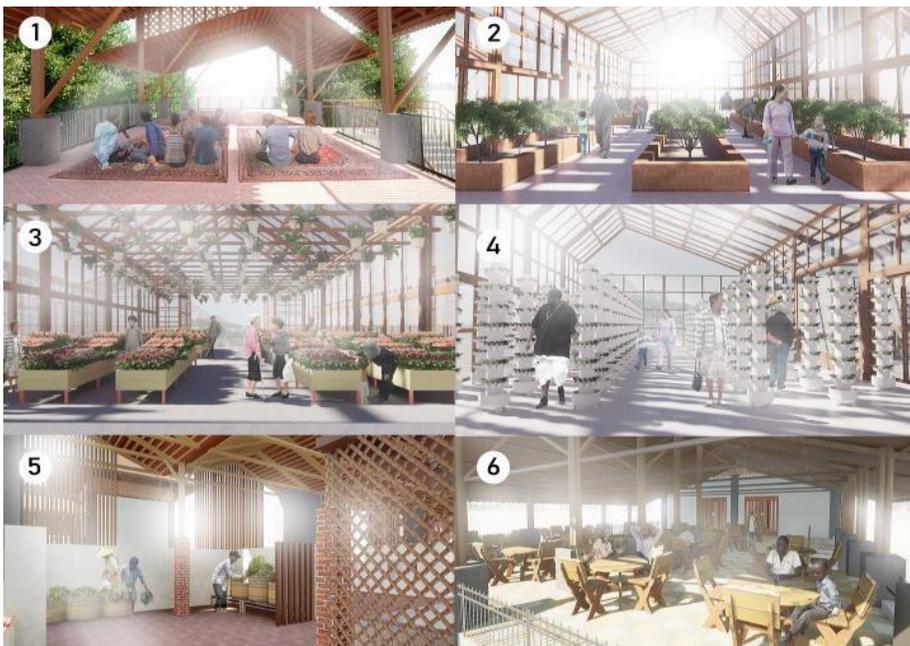


Gambar 15 (1) communal space, (2) perkebunan, (3) glamping, (4) Peneduh, (5) Entrance, (6) Pergola.

Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Perspektif interior

Pengaplikasian pencahayaan serta penghawaan pada bangunan terlihat pada perspektif yang disajikan, selain daripada pemanfaatan elemen alami, juga sebagai penunjang faktor kontekstual. Terlihat pada area greenhouse yang menggunakan keseluruhan pencahayaan alami dan beberapa bukaan sebagai elemen penghawaan buatan (Gambar 16:2,3,4). Hal ini diterapkan juga pada bangunan lain seperti pengolahan limbah yang menggunakan bukaan pada bagian dinding atas (Gambar 16:5), balai pertemuan yang dirancang semi terbuka (Gambar 16:1), dan restoran yang menerapkan faktor yang sama (Gambar 16:6).



Gambar 16 (1) Balai pertemuan, (2) Greenhouse buah, (3) Greenhouse bunga, (4)Greenhouse sayur, (5) Pengolahan limbah, (6) Restoran

Sumber : Dokumen Pribadi, 20



Gambar 17 perspektif kawasan
Sumber: Dokumen pribadi, 2022

KESIMPULAN

Dengan berdirinya Kawasan eduwisata ini, diharapkan dapat memanfaatkan potensi potensi yang ada didesa berupa hasil pangan pertanian serta dapat menyelesaikan permasalahan berupa limbah yang tentunya ramah lingkungan. juga akan berdampak pada kesejahteraan tani serta warga yang ada disekitarnya terkhusus desa sumberejo. Dilain sisi dengan penerapan arsitektur kontekstual ini, selain daripada menjadi Kawasan wisata baru, perancangan ini juga merupakan faktor penunjang lingkungan sekitarnya serta pada bentuk akhir dari desain rancangan ini mempertimbangkan berbagai aspek seperti keterkaitan tapak dengan kegiatan warga desa, keterkaitan bangunan pada rancangan dengan bangunan di sekitar tapak, pemanfaatan fasilitas pada rancangan bangunan untuk menunjang kebutuhan dan kekurangan yang dimiliki oleh desa sebelumnya. Dan penyediaan ruang terbuka maupun ruang kumpul kepada masyarakat desa sebagai tunjangan kegiatan desa dan merupakan bagian dari elemen kontekstualisme pada rancangan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, A. D. (2018). *Buah Pikiran Para Perancang Masa Depan Arsitektur Berbicara*. Retrieved from Academia.edu.
- Batu, B. K. (2020). *Statistik Hortikultura Kota Batu 2019*. Batu: BPK Kota Batu.
- Brolin, B. C. (1980). *Architecture in context: Fitting new buildings with old*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Exxo Indonesia. (2022). *Agrowisata Cibodas Lembang*. Retrieved from <https://www.octagonindonesia.com/2015/05/tempat-outbound-di-bandung-kampung-agro.html>.
- Gotripina. (2020). *Kusuma Agrowisata Batu Malang yang Patut Dikunjungi*. Retrieved from <https://gotripina.com/blog/kusuma-agrowisata-batu-malang>.
- Jenks, C. (1977). *The language of Post-Modern Architecture*. London: Academy Edition.
- Kedaireka Matching found. (2021). Proposal KKNT Desa Sumberejo. *ITN Malang*.
- Konstruksi 212. (2021). *Pengertian Arsitektur Kontekstual*. Retrieved from <https://konstruksi212.blogspot.com/2021/10/pengertian-arsitektur-kontekstual.html>.
- Lestari, S. I. (2019). Evaluasi Kontekstualitas Desain Bangunan Klinik Kesehatan Pada Kawasan Kampus Terpadu Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*.
- Pemerintah Daerah. (2008). Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Kota I Batu (Kawasan Pusat Kota Batu) Tahun 2003 - 2008. *Pemerintah Daerah*.
- priyanto, R., Syarifudin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI*.
- Soemarno. (2010). *Desa Wisata*. Retrieved from Lecture.ub.ac.id.